

EFEKTIVITAS PERMAINAN BENDERA BUAH TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN

Sakdiah Rahmatullah & Syahrul Ismet

Universitas Negeri Padang

Sakdiahr66548@gmail.com ; syahrul@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 17, 2023	Oct 21, 2023	Oct 24, 2023	Oct 27, 2023

Abstract

This research is motivated by the media and game tools used by the teacher in activities to develop children's gross motor skills which are less effective and varied, such as using basketball and small balls so the purpose of this study is to determine the effectiveness of playing fruit flags on the gross motoric development of children aged 5-6 years in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Talamau District, at West Pasaman. This study used a quantitative approach in the form of a quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The population of this study were children in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina, Talamau District, at West Pasaman, totaling 88 children divided into 6 study groups. The sampling technique used purposive sampling technique, namely groups B1 and B2 each consisting of 12 children. Data collection techniques with action tests using 4 statement items. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test and hypothesis testing and effectiveness test with the help of SPSS version 26 for windows. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. Furthermore, based on the t test it is known that (2-tailed) is $0.02 < 0.05$ and the effect size test has a value of 1.025 so it can be concluded that there is effectiveness of playing fruit flags on gross motoric development of children aged 5-6 years in Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina, Talamau District, West Pasaman.

Keywords: Fruit Flags, Gross Motor Skills, Early Childhood

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi media dan alat permainan yang digunakan guru dalam kegiatan mengembangkan motorik kasar anak kurang efektif dan bervariasi seperti menggunakan bola basket dan bola kecil sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas permainan bendera buah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk quasi ekperimental dengan jenis nonequivalent control group design. Populasi dari penelitian ini adalah anak di Taman Kanak-kanak

Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 88 orang anak yang terbagi dalam 6 kelompok belajar. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, Kelompok B1 dan B2 masing-masingnya 12 orang anak. Pengumpulan data dengan tes perbuatan menggunakan 4 item pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dan uji efektivitas dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya berdasarkan uji t diketahui (2-tailed) adalah sebesar $0,02 < 0,05$ dan uji effect size nilainya sebesar 1,025 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas permainan bendera buah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Bendera Buah, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak adalah makhluk unik dengan segala potensi yang dimilikinya. Potensi anak mulai dikembangkan sejak usia dini karena anak mulai mengenali lingkungannya. Usia dini sering disebut dengan usia keemasan atau golden age, dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan bimbingan dari orang sekitarnya untuk membantu mengembangkan segala aspek perkembangannya dengan cara memberi stimulasi. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yaitu Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Nurhafizah, 2017) pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perkembangan anak karena meletakkan dasar terhadap perkembangan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar. Masa usia Taman Kanak-kanak bisa disebut sebagai masa peka belajar. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sosial, emosional kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai

dengan tahapan yang sedang dilalui anak dan segala potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

Potensi yang dimiliki anak yang satu tidak akan sama dengan potensi anak yang lainnya. Semua potensi anak terangkum menjadi cipta, rasa, dan karsa. Salah satu potensi anak usia dini yang harus dikembangkan adalah motorik kasar. Menurut Jakman, dkk (2014) motorik kasar merupakan aktivitas motorik yang mengembangkan keterampilan dan kekuatan di lengan, kaki, dan anggota tubuh, membantu melepaskan ketegangan, dan meningkatkan relaksasi.

Sedangkan menurut Fatmawati (2020) Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yaitu, gerakan lokomotor, gerakan nonlokomotor. Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti melangkah, melompat, meloncat, berlari, barjalan, merayap, berjingkat, bergulung. Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti gerakan memutar tubuh atau bagian bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki dan tangan).

Melatih kemampuan motorik kasar anak sama saja dengan membantu menyeimbangkan kinerja belahan otak kanan dan belahan otak kiri pada anak. Menurut Mahmud (2018) menyebutkan bahwa Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan memiliki perkembangan mental yang baik juga. Hal ini disebabkan karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam aspek pengembangan motorik kasar anak diharapkan dalam kegiatan belajar mampu melompat, berjinjit, menangkap, membungkukkan badan, berjalan dan berlari melingkar dengan lincah.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat peneliti menemukan Berbagai fenomena dimana perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang ragu-ragu ketika melakukan gerakan melompat dimana anak tersebut melompat tidak mau mengangkat kedua kakinya dalam arti lain anak melakukan gerakan melompat seperti gerakan melangkah saja. dan masih ada anak yang belum mampu membungkukkan badannya dengan seimbang tanpa menekuk lutut saat bermain di luar kelas bersama teman-temannya, dan masih ada anak yang belum mampu

melakukan gerakan sesuai aturan seperti: berjalan dan berlari melingkar pada garis yang telah ditentukan.

Kendala lain mempengaruhi kurang maksimalnya pembelajaran terutama dalam kemampuan motorik kasar anak ialah penerapan metode pembelajaran yang masih belum bervariasi dalam mengembangkan aspek motorik kasar, dimana guru lebih banyak menggunakan metode bercerita, tanya jawab, sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian media dan alat yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk pengembangan motorik kasar anak kurang bervariasi seperti: bola basket dan bola kecil. Permainan yang dilakukan untuk pengembangan motorik kasar yaitu permainan lempar bola dan permainan bola basket. Sehingga kurang antusiasnya anak dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan rendahnya perhatian dan motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada kegiatan mengembangkan motorik kasar anak.

Sehubungan keterampilan motorik kasar anak yang belum berkembang secara optimal, peneliti ingin mengembangkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan bendera buah. Menurut Istianah (2022) Permainan bendera buah adalah Alat permainan edukatif yang di khususkan untuk mengembangkan aspek perkembangan motorik (kasar). Dinamakan APE bendera buah disini adalah karena tema yang digunakan adalah tema buah sub tema macam-macam buah, dan bendera yang dibuat adalah semuanya bergambar buah. APE ini mampu menstimulus perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan berlari, melompat, saat menempatkan bendera pada keranjang dengan tepat dan menyeimbangkan tubuhnya dengan baik saat meloncat dengan satu kaki.

APE bendera buah termasuk kedalam gerak Lokomotor karena terjadinya aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain seperti kegiatan, berlari, melompat dan meloncat. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bendera Buah terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi eksperimen). Menurut Sugiyono (2017) “Quasi Experimental mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Non equivalent Control Group Design. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana Efektivitas bendera buah terhadap perkembangan motorik kasar anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina ini dikepalai oleh Ibu halimatus Sakdiah, M.Pd dengan 6 (enam) orang guru dan 3 (tiga) orang tenaga tata usaha. Taman Kanak-kanak Negeri Pembina memiliki 94 siswa yang terbagi dalam 6 (enam) kelompok belajar, yaitu kelas A sebanyak 2 kelas, kelompok B sebanyak 2 kelas, dan kelompok Play Group sebanyak 2 kelas. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling*. jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, nilai hasil observasi yang dilakukan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang terdiri dari kelas B1 dan B2, dimana kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol yang telah ditetapkan sebagai sampel pada penelitian ini.

HASIL

Terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada Kelas Eksperimen (B1) dan Kelas Kontrol (B2) karena sebelum melakukan sebelum diberikan tiga kali *treatment* di Kelas Eksperimen (B1). Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-tst* Kelas Eksperimen (B1) dan Kelas Kontrol (B2), Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas eksperimen untuk *pre-test* 116 dan *post-test* anak 173. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk *pre-test* 9,67 dan *post-test* 14,42. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan skor *pre-test* 129 dan *post-test* 157. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 10,75 dan

post-test 13,08. Pada kedua kelas hasil dari kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Suatu data dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,5$. Sedangkan jika signifikansinya $< 0,005$, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji **Liliefors**. Hasil dari *pre-test* pada kelas eksperimen adaah 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai *Sig. Kolmogorov-smirnov^e* kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol adalah 0,200. Kemudian berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov^e* di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian prasyarat kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **One Way Anova**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogeny, antara Kelas Eksperimen (B1) dan Kelas Kontrol (B2). Diketahui bahwa nilai signifikansi based on mean adalah 0,823 karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni $0,823 > 0,05$, sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini data harus berdistribusi normal jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu data dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,5$. Sedangkan jika signifikansinya $< 0,005$, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji **Liliefors**. Hasil dari *post-test* pada kelas eksperimen adalah 12 anak dan kelas kontrol 12 anak. Nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,141. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian prasyarat kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **One Way Anova**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogeny, antara Kelas Eksperimen (B1) dan Kelas Kontrol (B2). Pengujian menggunakan SPSS *versi* 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Based on mean adalah 0,959. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni $0,959 > 0,05$, sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan

pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok. Rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 14,42 dan kelas kontrol 13,08..

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas permainan bendera buah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan atau memperdalam kajian dalam penelitian ini. Hasil penelitian perkembangan motorik kasar pada anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil penelitian perkembangan motorik kasar anak di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan keterampilan membaca di kelas eksperimen dengan menggunakan permainan bendera buah dengan skor pre-test 116 dan post-test 173. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test 9,67 dan post-test 14,42. Selain itu terdapat pengaruh perkembangan motorik kasar pada anak dengan menggunakan permainan estafet di kelas kontrol juga mengalami kenaikan terhadap skor pretest 129 dan post-test 157. Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 10,75 dan post-test 13,08.

Pada kedua kelas hasil penelitiannya sama-sama berpengaruh tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada di kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh perkembangan motorik kasar di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan permainan estafet berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Salah satu keterampilan yang penting untuk distimulasi kepada anak yaitu perkembangan motorik kasar. Pada penelitian ini perkembangan motorik kasar kondisi anak sudah mampu memulai berlari sambil membawa bendera melompat dengan seimbang; anak sudah mampu berlari berbalik, menuju arah yang dituju, berhenti sesuai dengan arah yang dituju; anak sudah mampu melompat dengan satu kaki dan anak sudah mampu mempertahankan posisi badan tanpa terjatuh setelah melakukan lompatan. Yang mana menurut Wiyono dan Obey (2013) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh tubuh

yang menggunakan otot-otot besar sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh: duduk,menendang,berlari naik dan turun tangga dan lain-lain. Sedangkan menurut Khadijah & Amelia (2020) perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang mengandalkan otot-otot besar atau keseluruhan dari anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Dalam penelitian ini terlihat anak bersemangat dalam memulai berlari sambil membawa bendera melompat dengan seimbang melalui permainan bendera buah; berlari berbalik, menuju arah yang dituju, berhenti sesuai dengan arah yang dituju melalui permainan bendera buah ; melompati dengan satu kaki melalui permainan bendera buah dan mempertahankan posisi badan tanpa terjatuh setelah melakukan loncatan melalui permainan bendera buah Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan bendera buah dapat dijadikan permainan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak sesuai dengan pendapat Fadillah (2019) manfaat bermain dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh anak ialah berupa permainan yang melibatkan fisik anak. Sedangkan menurut Sutapa (2020) manfaat bermain yaitu membantu mengembangkan beberapa hal, misal sensor motorik, menekan sifat keegoisan, mengembangkan kreativitas, mengenal lingkungan, meningkatkan kecerdasan kinestetik, mengembangkan kecerdasan intelektual, dan mengembangkan kapasitas sosial. Dan bentuk permainan dalam mengembangkan motoric kasar anak dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan permainan bendera huruf.

Menurut Istianah (2021) Alat permainan edukasi bendera buah adalah Alat Permainan Edukasi yang dikhususkan untuk mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik (kasar). Dinamakan APE bendera buah disini adalah karena tema yang digunakan adalah tema buah sub tema macam-macam buah, dan bendera yang dibuat adalah semuanya bergambar buah.

Penggunaan permainan dalam mengembangkan motorik kasar anak lebih berpengaruh karena permainan tersebut sangat menarik perhatian anak dimana anak terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk berlari sambil membawa bendera melompat dengan seimbang; berlari berbalik, menuju arah yang dituju, berhenti sesuai dengan arah yang dituju; melompati dengan satu kaki dan mempertahankan posisi badan tanpa terjatuh setelah melakukan loncatan melalui permainan bendera buah. Pada saat penelitian perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dengan perkembangan motorik

kasar anak adalah pada kelas eksperimen dengan menggunakan permainan bendera buah lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan permainan estafet sudah biasa dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari anak di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada *Kolmogorov-smirnov* di kelas eksperimen pada *pre-test* adalah 0,200 dan pada *pot-test* adalah 0,200. Sedangkan nilai signifikansi *Kolmogorov-smirnov* di kelas kontrol pada *pre-test* adalah 0,200 dan *post-test* adalah 0,141 sesuai dengan kriteria uji normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil nilai signifikansi pada uji normalitas dan sesuai dengan kriteria pengukuran uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$ dan dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji homogenitas pada diperoleh nilai signifikansi pada *levene's test of variance* adalah 0,959. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,959 > 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan tabel uji hipotesis pada kolom sig. (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi 0,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,02 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengukuran uji hipotesis, apabila diperoleh nilai sig. $< 0,05$ dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan motorik kasar anak yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan permainan bendera buah dengan yang dilakukan oleh guru dengan permainan estafet anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil perhitungan uji efek size diperoleh nilai sebesar 1,025, Nilai $1,025 > 1$ yang tergolong pada kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat besarnya pengaruh permainan bendera buah terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sapto & Supriyadi. (2020). *Model-model Exercise dan Aktivitas Fisik*. Malang: Wineka Media.
- Ardiansyah, Muhammad. (2022). *Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini*. Kotabaru: Guepedia.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariyanti, Tatik. (2019). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* (Volume 8 No 1, Maret 2016), 50-58 <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>
- Etivali, A., & Kurnia, A. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Agama*, 10(2), 213-237. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6414/>.
- Fadlillah, M. (2019). *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. Prenada Media.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Indrawan, Irjus & dkk. (2021). *Perkembangan Anak usia Dini*. Pasuruan: Qiara Media
- Jackman, H., Beaver, N., & Wyatt, S. (2014). *Early education curriculum: A child's connection to the world*. Cengage Learning.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Istanah, Lailatul, dkk. 2021. *Merancang Membuat APE untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Punlisher
- Mayar, Farida, dkk. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Mukhtar, Latif dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhafizah, N. (2017). Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-kanak di Koto Tangah Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b). <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3b.1067>
- Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. LovRinz Publishing.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/equalita.v1i1.5161?do-main=https://syekhnurjati.ac.id>

- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarna. (2014). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara. Syifauzakia, M. P., Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21-29. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>